
ALACER: KOLEKSI RANCANGAN BUSANA TERINSPIRASI DARI FESTIVAL HOLI PADA AWAL MUSIM SEMI DI INDIA

Alfirda¹, Rotua Magdalena², Dewi Rahmawaty³, Taruna Kusmayadi⁴, Siti Syamsiah⁵

alfirdarifal1@gmail.com, rotua.tiana@gmail.com, dewi.rahmawaty@yahoo.com, Vincent_alz@yahoo.com,
tarunakusmayadi@ikj.ac.id, Sitisyams79@gmail.com

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Desain Interstudi

Jl. Wijaya II No.62 RT 5/RW 1 Melawai, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Abstract: *Themed after the holi festival of early spring in India. This Dhuleti festival is conducted as a means for people to vent out feelings from different parts and get some physical relaxation. At this celebration, people smear each other, throw colors and water-filled balloons are also used to play and color with each other which symbolizes one's love for all humans. Alacer's collection has a feminine style with a folklore look that refers to the fashion trend Trend forecasting 2023/2024 co-exist with the theme the soul searchers with the sub theme Rural. The collection used lotus flower motif and gradation with digital printing technique, the materials used were satin, organdy, tulle, and toyobo cotton. The colors used were pink, purple, orange, and blue. Fashion collection with embroidery details and applications in the form of sequins with A-Line and H-Line silhouettes. The market segmentation is targeted at career women aged 24-30 years old who live in big cities in Indonesia. The collection can be used for daytime parties and is semi-formal.*

Key Words: *Alacer, Folklore look, feminine style*

Abstrak: Bertemakan Festival holi pada awal musim semi di India. Festival *Dhuleti* ini dilakukan sebagai sarana bagi orang-orang untuk melampiaskan perasaan dari berbagai bagian dan melakukan relaksasi fisik. Pada perayaan ini, orang-orang saling mengolesi, melempar warna dan balon berisi air juga digunakan untuk bermain dan mewarnai satu sama lain yang melambangkan cinta seseorang untuk semua manusia. Koleksi *Alacer* memiliki gaya *feminine* dengan tampilan *folklore* yang mengacu pada tren busana *Trend forecasting 2023/2024 co-exist* dengan tema *the soul searchers* dengan sub tema *Rural*. Koleksi busana menggunakan motif bunga lotus dan gradasi dengan teknik *digital printing*, bahan yang digunakan yaitu satin, organdi, *tulle*, dan katun *toyobo*. Warna yang digunakan yaitu pink, ungu, oranye, dan biru. Koleksi busana dengan detail *embroidery* dan aplikasi berupa payet dengan siluet *A-Line* dan *H-Line*. Untuk segmentasi pasar ditargetkan untuk wanita karir berusia 24-30 tahun yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia. Koleksi busana dapat digunakan pada acara pesta di siang hari dan bersifat semi formal.

Kata Kunci: *Alacer, Tampilan cerita rakyat, gaya feminim*

PENDAHULUAN

Holi adalah festival kuno di India yang namanya berasal dari Holika, saudara perempuan Raja Hiranyakashipu. Legenda ini menceritakan bahwa Holika menipu putra raja untuk duduk diatas tumpukan kayu bakar sebagai hukuman karena menyembah Dewa Wisnu, bukan ayahnya. Namun, putranya diselamatkan dengan campur tangan Dewa Wisnu, dan Holika dibakar menggantikannya. Api unggun Holi mengenang pembakaran Holika yang melambangkan kemenangan kebaikan atas kejahatan.

Holi juga dikaitkan dengan cinta abadi Radha dan Krishna. Tradisi melemparkan serbuk rempah berwarna bermula pada saat Krishna yang mencintai Radha menyadari perbedaan warna kulit yang mereka miliki. Krishna memiliki kulit berwarna biru gelap, sementara Radha memiliki kulit berwarna terang. Kemudian, ibunya menyarankan kepada Krishna untuk pergi dan mewarnai kulit Radha dengan cat agar mereka dapat mencintai tanpa memandang warna kulit.

Holi biasanya dirayakan sehari setelah bulan purnama di bulan maret setiap tahun, di puncak peralihan dari musim dingin ke musim semi. Holi berlangsung selama dua hari utama, pertama pembakaran Holika yang disebut Holika Dahan atau *Chhoti Holi*, orang-orang berkumpul di persimpangan yang signifikan dan api unggun besar dinyalakan di pusat komunitas atau kuil. Abu yang Tersisa dari api unggun ini juga di anggap suci dan orang-orang mengoleskannya di dahi mereka yang dianggap dapat melindungi mereka dari kekuatan jahat, kemudian diikuti dengan hari kedua yang penuh warna dan menyenangkan, untuk menghormati Krishna. Keunikan dari festival Holi dimana orang-orang berkumpul untuk saling melempar serbuk berwarna sebagai bentuk keceriaan dan bersenang-senang ini sebagai inspirasi koleksi busana yang berjudul *Alacer* yang memiliki arti bersemangat dalam bahasa latin.



Gambar 1. Api unggun yang dinyalakan pada malam Holika dahan. (Miles, 2016: 15)



Gambar 2. Festival *Dhuleti*. (Guides, 2007: 327)

Festival *Dhuleti* merupakan salah satu acara di dalam festival Holi sebagai sarana bagi orang-orang untuk melampiaskan perasaan dari berbagai bagian dan melakukan relaksasi fisik. Pada perayaan ini, orang-orang saling mengolesi, melempar warna dan balon berisi air juga digunakan untuk bermain dan mewarnai satu sama lain yang melambangkan cinta seseorang untuk semua manusia. Siapa pun dapat melakukan permainan dengan adil, seperti teman atau orang asing, kaya atau miskin, pria atau wanita, anak-anak, dan orang tua. Bermain dengan warna dilakukan di jalan-jalan terbuka, taman, di luar kuil, dan bangunan. Parade ini sangat populer dengan nyanyian dan tarian. Setelah kerusuhan adu warna, orang-orang mandi, berdandan, dan mengunjungi teman dan keluarga.

Festival *Dhuleti* bukan tentang bermain-main dengan warna tanpa berpikir atau menciptakan gangguan, tetapi ini semua tentang mencabut kenegatifan dalam hidup. Ini

adalah hari perayaan untuk membersihkan diri dari kesalahan masa lalu, untuk mengakhiri konflik dengan bertemu orang lain, hari untuk melupakan dan memaafkan, kesempatan bagi orang-orang untuk menikmati perubahan musim dan mencari teman baru. Di malam hari, mereka bertukar hadiah berupa makanan dan permen. Pertukaran permen adalah bagian dari suasana musim semi awal yang baru, pengampunan, dan kedamaian. Kelapa adalah persembahan populer di kuil, mereka dipandang sebagai buah suci yang murni dan baik untuk Kesehatan.



Gambar 3. *Folklore look.*
(Fashionary, 2017: 25)



Gambar 4. *Feminine style.*
(Midiani, 2015: 45)

Koleksi busana ini menggunakan tampilan *folklore*, dimana tampilan ini merupakan gaya pakaian yang terkait dengan pakaian daerah, pakaian nasional, pakaian tradisional, atau pakaian adat yang mengungkapkan identitas biasanya dikaitkan dengan wilayah geografis atau periode waktu dalam sejarah. Juga dapat menunjukkan status sosial, perkawinan atau agama. Busana tersebut digunakan untuk mewakili budaya atau identitas suatu suku bangsa tertentu. Kemudian gaya yang digunakan yaitu *feminine* merupakan gaya busana yang memiliki ciri khas tentang kelembutan yang mengusung konsep *soft* sehingga dalam pengaplikasiannya juga banyak menggunakan beragam warna yang lembut. Cenderung menyukai detail dekoratif seperti kerutan, renda, dan bunga-bunga. Bahan yang dipilih juga ringan seperti crepe, *chiffon*, silk, brukat, dan sutra. Wanita dengan gaya busana ini cenderung ramah, lemah lembut, dan penyayang.

Koleksi busana dari segi demografis, koleksi busana digunakan untuk wanita dewasa berusia 24-30 tahun. Untuk segi geografis, wanita yang berada di kota-kota besar di Indonesia. Strata sosial yang dituju adalah golongan masyarakat menengah ke atas. Seringnya mode berubah dalam waktu berdekatan membuat masyarakat selalu ingin update produk fesyen yang dikeluarkan dari edisi musim para desainer. Banyak masyarakat suka dengan produk fesyen yang terlihat baru untuk mengikuti perkembangan

mode (Rahmawaty et al., 2021). Koleksi busana ini ditujukan untuk wanita karir yang berkarakteristik percaya diri, *fashionable*, kreatif dan imajinatif, mempunyai jiwa seni yang kuat, dan *extrovert*. Ia selalu spontan menghadapi suatu keadaan dan tidak ingin terlihat sama dengan kondisi di sekitar. Koleksi busana ini bertujuan untuk acara pesta di siang hari dan bersifat semi formal.

Tren yang digunakan Koleksi busana mengacu pada *Indonesia Trend Forecasting-Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist*. Menggunakan tema *The Soul Searchers* dengan sub tema *Rural*. Tema *The Soul Searchers* menggambarkan seseorang mencari keseimbangan emosi menjadi dambaan setelah lama terbebani oleh pekerjaan. Mencari ketenangan di tempat-tempat indah dan terpencil. Menikmati keindahan suasana alam di pedesaan, merasapi romantisme kesederhanaan penduduk lokal sungguh memberi rasa rileks dan damai. Menyatu dan bergembira bersama penduduk setempat mendatangkan inspirasi baru. Sedangkan sub tema *Rural* dibuat dengan kehangatan suasana dan keramahan penduduk setempat mempengaruhi gaya busana *The Soul Searchers*.



Gambar 5.
The Soul Searchers, Rural, Fashion Trend 2023/2024 Co-Exist.
(Midiani, 2022: 45)

Koleksi busana dengan judul *Alacer* ini yang terinspirasi dari perayaan saling melempar serbuk rempah warna-warni pada festival *Dhuleti* di India. Gaya busana yang ditampilkan adalah *feminine* serta menggunakan tampilan *folklore*. Suasana yang akan diperlihatkan adalah suasana saat masyarakat saling berkumpul untuk melempar serbuk warna-warni kepada orang tersayang sebagai bentuk rasa cinta. Busana ini terdiri dari *A-Line Silhouette*, *Round Neckline*, dan *Balloon Sleeve* yang merupakan bagian pada busana tersebut.

1. A-Line Silhouette

Pada tahun 1980-an siluet ini dianggap kuno dan lusuh. Namun tidak lama kemudian siluet tersebut mendapatkan popularitas lagi dan dipandang sebagai siluet abadi yang membuat semua wanita terlihat cantik. Saat ini pakaian apa pun yang lebih lebar di ujungnya daripada bagian atas bahu, dada, atau pinggang disebut sebagai mode *A-line*.



Gambar 6. *A-Line sillhouete.*
(Fashionary, 2017: 28)

2. *Balloon Sleeve*

Balloon sleeve adalah lengan panjang yang menggembung yang dikumpulkan di bahu dan kemudian mengembang dan berkumpul kembali di pergelangan tangan. Lengan balon memiliki bentuk yang membulat dan bervolume di sekitar area bahu. Jenis lengan ini memberikan kesan romantis pada penampilan apa pun. Asal-usulnya berasal dari romantisme abad ke-19 yang terkenal karena diciptakan kembali pada tahun 1980-an dan sekarang mereka kembali lagi untuk membawa beberapa karakter pada pakaian apa pun.



Gambar 7.
Balloon sleeve.
(Stecker, 1996:
145)

3. *Round Neckline*

Round Neckline adalah leher bulat yaitu garis leher sederhana yang cocok untuk berbagai bentuk tubuh dan merupakan salah satu jenis garis leher yang paling umum. Leher bulat meminimalkan bagian dada yang terlihat dan ini memberikan kesan leher yang lebih pendek dan area dada yang lebih penuh. Seperti namanya, leher bulat adalah bentuk bulat yang sederhana dan dapat dikenakan oleh banyak orang. Garis leher ini sangat trendi dan biasa terlihat pada *t-shirt* dan pakaian lainnya.



Gambar 8. *Round neckline.*
(Fashionary, 2017: 148)

METODE

Koleksi desain busana dengan judul *Alacer* ditujukan untuk wanita karir usia 24-30 tahun yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia yang berkesempatan hadir pada acara semi formal. Wanita dengan sifat percaya diri, *fashionable*, dan *extrovert*. Tampilan yang digunakan adalah *folklore look* yang memiliki siluet *A-Line* dan *H-Line*, dimana kedua siluet ini disatukan dalam koleksi busana. Perpaduan tekstur bahan yang halus dan lembut, tebal dan tipis yang memberi karakteristik dalam berpenampilan. Perpaduan kedua siluet ini digambarkan dengan lengan yang menggembung dan busana yang membentuk siluet *A-Line*. Panjang busana pada koleksi ini adalah *midi* dan *maxi*.

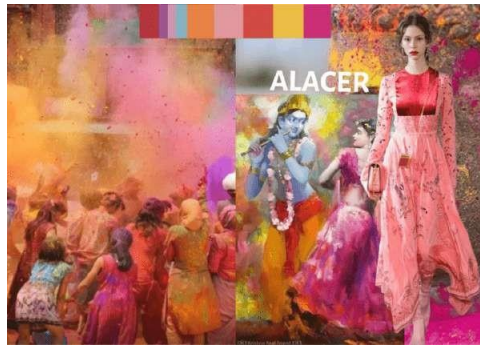
Koleksi busana terdiri dari tiga busana siap pakai (*ready to wear*) dan dua busana seni (*art wear*) dengan penerapan motif *vertical* pada koleksi busana *Alacer*. Koleksi busana *Alacer* terdiri dari *two pieces* dan *three pieces* yang memiliki ciri khas longgar agar penggunaannya akan merasa lebih nyaman saat mengenakan busananya. Bentuk busana pada koleksi ini adalah perpaduan antara simetris dan asimetris. Perpaduan potongan yang seimbang dan tidak seimbang pada koleksi busana yang menarik untuk dilihat. Dengan menggunakan warna-warna cerah yang menggambarkan sebuah festival *Dhuleti* di India yaitu kuning, pink, oranye, ungu, dan biru.

Bahan yang dipakai untuk koleksi busana terdapat empat jenis bahan. Bahan pertama yaitu satin yang memiliki tekstur halus dan lembut dengan ketebalan yang sedang dan rendah. Penggunaan bahan satin diterapkan pada *outer*, celana, dan rok, katun *toyobo* dengan tekstur halus dan lembut pada saat digunakan diterapkan pada *blouse*, bahan *organdi* diterapkan pada *blouse*, kemudian *tulle* yang diterapkan pada rok. Irama pada koleksi ini adalah pengulangan penempatan bahan, motif, dan kerah yang terlihat selaras dan lebih menarik pada koleksi busana. Koleksi *Alacer* ini memiliki pusat perhatian yaitu garis potongan yang membentuk *layering* dan motif gradasi yang terinspirasi dari festival *Dhuleti*. Ilustrasi warna yang menggambarkan sebuah serbuk warna yang di lemparkan pada festival *Dhuleti* menggunakan warna-warna yang cerah seperti pink, ungu, kuning, oranye, dan biru. Pada koleksi busana seni atau *art wear* terdapat detail dengan teknik bordir yang terdapat pada *blouse* dengan membentuk bunga lotus, detail payet pada bagian depan *blouse*.

Koleksi desain busana tidak hanya menerapkan unsur desain, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip desain busana agar busana tetap selaras dan sesuai dengan konsep. Kesatuan dan keselarasan pada koleksi busana ini terdapat pada kesamaan bentuk kerah, warna, motif, serta potongan bahan yang disesuaikan agar tidak tampak berbeda satu dengan yang lainnya. Keseimbangan busana menggunakan keseimbangan simetris, dimana terdapat keseimbangan pada bagian sisi kanan dan kiri. Kemudian sebagian dari koleksi ini menggunakan keseimbangan asimetris.

Kolase tema dengan judul *Alacer* ini menggambarkan suasana perayaan yang riuh dimana masyarakat India saling berkumpul dengan teman, keluarga, anak-anak, orang tua, tanpa memedulikan kasta atau etnis masing-masing. Perayaan yang dilakukan di jalan-jalan terbuka, taman, di luar kuil dan bangunan. Mereka saling melemparkan serbuk warna-warni untuk bersenang-senang pada puncak perayaan *Dhuleti*.

Kemudian Radha Krishna juga menjadi inspirasi pada kolase tema yang merupakan awal dimulainya tradisi melemparkan serbuk rempah berwarna, kisah mereka yang bermula saat Krishna yang mencintai Radha menyadari perbedaan warna kulit yang mereka miliki, kemudian Krishna memberi warna kepada kulit Radha agar tidak berbeda dengan dirinya. Maka dari itu, masyarakat India membuat perayaan ini dengan tujuan melemparkan serbuk rempah warna-warni kepada orangtersayang sebagai bentuk rasa cinta.



Gambar 9. Kolase tema.



Gambar 10. Kolase bahan.

Kolase bahan merupakan kombinasi bahan yang terdapat pada koleksi busana *Alacer*. Kolase bahan terdiri dari empat jenis bahan yang digunakan. Bahan pertama menggunakan bahan *toyobo* yang dibuat dengan warna ungu. Bahan kedua yaitu menggunakan satin dengan tekstur yang halus dengan ketebalan yang sedang dengan motif gradasi, bunga lotus, dan *paisley*. Bahan ketiga yaitu organdi warna ungu dan gradasi oranye pink dengan tekstur yang lembut. Bahan keempat yaitu tulle sehingga menciptakan koleksi busana yang menarik.

Koleksi busana *Alacer* memiliki beberapa detail, yaitu bordir dengan motif bunga lotus dengan teknik jahit manual dan bordir dengan bentuk bunga warna pink, biru, dan kuning, kemudian terdapat pita pada bagian lengan yang membuat tampilan busana terkesan menarik pada saat digunakan.



Gambar 11. Bordir bunga lotus.



Gambar 12. Pita.



Gambar 13. Payet dan bordir bunga lotus.

Koleksi busana *Alacer* menggunakan lima jenis motif. Motif pertama yaitu menggunakan motif gradasi yang diambil dari warna-warna serbuk rempah pada festival *Dhuleti*, warna pada motif ini yaitu oranye dan pink. Motif kedua menggunakan motif gradasi 2 yang dimana motif tersebut diambil dari bentuk serbuk rempah warna-warni yang dilempar ke arah atas, warna pada motif ini yaitu kuning dan oranye. Motif ketiga yaitu menggunakan motif bunga lotus yang melambangkan energi tubuh yang berhubungan dengan keindahan, kemakmuran, keabadian, dan spiritualitas, warna yang digunakan pada motif ini yaitu pink dan *off white*. Motif keempat yaitu menggunakan motif bunga dengan warna kuning dan *off white*. Motif kelima motif *paisley* dengan menggunakan warna oranye dan *off white*.



Gambar 14. Motif gradasi 1.



Gambar 15. Motif gradasi 2.



Gambar 16. Motif bunga lotus 1.



Gambar 17. Motif bunga lotus 2.

Gambar 18. Motif *paisley*.

Aksesoris yang digunakan pada koleksi busana adalah sepatu *high heels* dengan tinggi hak 7cm. Bentuk sepatu tertutup pada bagian depan dengan perpaduan warna pink. Kemudian detail aksesoris lain yaitu kalung, terdapat dua model kalung, kalung pertama yaitu kalung mutiara dengan panjang 35cm, kemudian kalung kedua dengan panjang 40 cm model manik. Warna pada kedua kalung yaitu putih sehingga terlihat elegan.



Gambar 19. *Highheels*.



Gambar 3. 12 Kalung.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Koleksi busana *Alacer* terdiri dari tiga busana siap pakai atau *ready to wear*, dan dua busana seni atau *art wear*. Busana siap pakai atau *ready to wear* dan busana seni atau *art wear* memiliki tampilan yang berbeda. Busana siap pakai merupakan busana yang siap diperjual belikan bebas kepada masyarakat dan dapat digunakan sehari-hari. Sedangkan busana seni lebih fokus kepada nilai keindahan pada busana. Koleksi *Alacer* terinspirasi dari perayaan *Dhuleti* dimana masyarakat India saling berkumpul untuk melemparkan serbuk rempah warna-warni kepada satu sama lain. Dalam koleksi ini menggunakan siluet *A-Line* dan *H-Line*, dengan perpaduan simetris dan asimetris. Kombinasi pada koleksi busana ini adalah *outer* dengan *blouse* dan rok simetris, adapun tambahan detail seperti bordir dan payet. Busana siap pakai atau *ready to wear* terlihat lebih sederhana dan dapat digunakan untuk aktivitas sehari-hari, sedangkan busana seni atau *art wear* terdapat *manipulatic fabric* sebagai detailnya. Busana *art wear* juga memiliki pola yang lebih rumit, proses yang lebih lama saat jahit, dan terlihat lebih unik. Pengulangan pada koleksi busana *Alacer* yaitu simetris dan asimetris, kemudian motif gradasi dan bunga lotus memberikan kesan berirama pada lima tampilan koleksi busana.

Koleksi busana ini memiliki tampilan *folklore* dan bergaya *feminine*. Kemudian koleksi busana mengacu pada *Trend Forecasting 2023/2024 The Soul Searchers*, dengan sub-tema *Rural*. Koleksi busana ini direalisasikan dengan banyak pertimbangan yang membuatnya menjadi selaras dengan konsep desain, kolase tema, segmentasi pasar.



Busana *ready to wear* pertama terdiri dari tiga *piece* yaitu *blouse*, *outer*, dan rok. Busana ini menggunakan siluet *A-Line* dengan ukuran *midi*. Ukuran Panjang *blouse* 10 cm dibawah pinggang, model *blouse A-Line*, tidak terlalu lebar, dengan bukaan resleting jepang 35 cm, menggunakan lengan pof dengan panjang 62 cm. Kemudian *outer* membentuk *one shoulder* dengan panjang 97 cm dengan tampilan asimetris. Pada sisinya terdapat garis *princess* asimetris dari tengah bahu muka dan belakang. Menggunakan resleting pada bagian sisi kanan sebagai pembuka dengan panjang 35 cm. Rok lingkar penuh dengan panjang 75 cm, *double* dengan *tulle* dari pinggang.

Busana ini terdiri dari warna pink, biru, dan oranye. Bagian *blouse* dengan bentuk leher bulat menggunakan bahan sifon yang halus dan lembut berwarna biru. Kemudian pada bagian *outer* menggunakan bahan satin dengan dua motif yaitu motif bunga lotus dengan warna dasar pink, dan motif kedua yaitu motif gradasi. Busana ini dibuat longgar, sehingga tidak dibuat nat. Bahan-bahan yang digunakan pada busana ini merupakan bahan yang halus dan lembut sehingga nyaman pada saatdigunakan. Menggunakan furing *super lining* pada *outer* dan rok.



Busana *ready to wear* kedua memiliki *three pieces*, yaitu *blouse*, *outer*, dan rok. Busana *ready to wear 2* ini menggunakan perpaduan dari tiga bahan. Bahan yang digunakan pada *blouse* menggunakan bahan sifon berwarna biru muda yang dijahit dengan menggunakan teknik *tailoring*. Tekstur dari bahan katun ini adalah halus dan lembut, kemudian untuk bahan yang digunakan pada *outer* menggunakan bahan satin yang memiliki tekstur halus dan lembut dengan perpaduan motif gradasi dan motif *paisley* dengan warna dasar kuning. Dan bahan yang digunakan pada rok

menggunakan bahan satin dengan motif gradasi pink yang dilapisi bahan *tulle*, dan kerut/*gathered* menggunakan bahan *tulle* pink muda dengan tekstur yang halus dan lembut saat digunakan.

Busana *ready to wear* atau busana siap pakai menggunakan siluet *A-line*, busana ini dibuat longgar. *Blouse* tanpa lengan leher variasi, penyelesaian leher menggunakan depun. Panjang *blouse* 48 cm, dengan lebar 56 cm menggunakan resleting jepang dengan panjang 35cm, model *blouse A-Line*. kemudian panjang *outer* 95 cm yang dibuat lebar sehingga membentuk bergelombang pada busana, panjang lengan 3/4, lengan dibagi menjadi 2, pada sisi bawah menggunakan benang karet 3-4 tingkat. Leher setali. Bagian depan dan belakang lurus, bagian belakang ditambahkan detail persegi panjang, dan rok menggunakan siluet *A-Line midi* keseluruhan panjang rok 90 cm, dengan kerut/*gathered* 1 tingkat dengan panjang 15 cm, dengan menggunakan resleting 25 cm pada bagian sisi, rok ini membentuk *A-line*.



Busana *ready to wear* ketiga memiliki *three pieces*, yaitu *blouse*, obi, dan celana. Busana *ready to wear* 3 ini menggunakan perpaduan dari tiga bahan. Bahan yang digunakan pada *blouse* menggunakan bahan satin *duchess* yang dilapisi oleh bahan *super lining* yang dijahit dengan menggunakan teknik *tailoring*. Tekstur dari bahan lembut dan halus. kemudian untuk bahan yang digunakan pada obi *high waist* menggunakan bahan satin *duchess* berwarna oranye yang dilapisi dengan penguat, panjang obi 15 cm bukaan pada obi dengan tali. Bahan yang digunakan pada celana menggunakan bahan satin dengan perpaduan motif bunga lotus dengan warna dasar pink, dan warna oranye yang dilapisi dengan bahan organdi dengan tekstur yang halus dan lembut saat digunakan.

Busana siap pakai atau *ready to wear* menggunakan siluet *H-line*, busana ini dibuat longgar. Panjang *blouse* 65 cm membentuk asimetris lengan lurus, dan bahu *blouse* lebar 15 cm, tengah muka asimetris, menggunakan kancing luar. Kemudian, menggunakan kancing dibagian dalam agar *blouse* tidak terbuka saat digunakan. Kemudian panjang celana tulip asimetris, dengan panjang 75 cm yang memiliki kantong dalam dibagian sisi celana, bukaan celana pada sisi kanan.

Busana seni atau *art wear* 1 memiliki *three pieces*, yaitu *blouse*, *outer*, dan celana. Busana *art wear* 1 ini menggunakan perpaduan dari tiga bahan. Bahan yang digunakan pada *blouse* tanpa lengan dengan leher bulat menggunakan bahan satin dengan tekstur yang halus dan lembut yang dijahit dengan menggunakan teknik *tailoring*, kemudian untuk bahan yang digunakan pada *outer* yaitu menggunakan bahan satin *duchess* dengan motif gradasi dan bahan organdi berwarna pink dan oranyepada bagian bawah *outer*.



Busana seni atau *art wear* menggunakan siluet *A-line*, busana ini dibuat longgar. Panjang *blouse* 10 cm dibawah pinggang, *blouse* dimasukan kedalam celana. Bukaan *blouse* pada tengah belakang menggunakan *invisible zipper* pada bagian lengan menggunakan bahan organdi berwarna biru dengan teknik bordir dengan motif bunga lotus. Panjang *outer midi* atau 15 cm di bawah lutut, leher bulat, lengan balon. Pada bagian pinggang ditambah tali pengikat. Kemudian, celana dengan panjang 95 cm, pada sisi bawah celana terdapat belahan sepanjang 15 cm.



Busana seni atau *art wear 2* memiliki *two pieces*, yaitu *blouse*, dan celana. Busana *art wear 2* ini menggunakan perpaduan dari lima bahan. Bahan yang digunakan pada *blouse* yaitu satin dan *toyobo* dengan tekstur yang halus dan lembut dilapisi oleh bahan *super lining*. Bahan *organdi* pada bagian depan belakang *blouse* dan lengan, pada bagian tengah *blouse* menggunakan teknik bordir. Kemudian, bahan yang digunakan pada celana menggunakan bahan satin *duchess* motif gradasi yang dilapisi dengan bahan satin polos warna pink dan motif bunga lotus, kemudian lapisan paling depan menggunakan bahan *tulle*.

Busana seni atau *art wear* menggunakan siluet *H-Line*. *Blouse* lengan pof dengan garis *princess* lurus dari bahu pada tengah muka depan dan belakang, pada bagian sisi *blouse* dibuat berkerut, kerah

bulat setengah tegak. Bagian leher depan berkerut, panjang *blouse* 18 cm dibawah pinggang, bukaan pada bagian belakang menggunakan *invisible zipper*. Kemudian, pada bagian celana sarung *midi*, panjang celana kurang lebih 30 cm dibawah lutut, bukaan celana terletak pada bagian tengah sisi kanan. Sedangkan *layer* sarung belakang celana di jahit mati pada bagian ban pinggang dan sisi luar.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa dalam membuat sebuah koleksi busana dibutuhkan penelitian dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan informasi mengenai tema yang diangkat yaitu *Dhuleti* pada Festival holi pada awal musim semi di India, Kemudian menghasilkan sebuah kerangka beripikir yang salah satu isinya yaitu *folklore look, feminine style*, suasana festival *Dhuleti*, sifat pertama ramai, dan sifat kedua geometris. Setelah itu dibuatlah kolase tema dan kolase bahan yang sesuai dengan gambaran suasana festival tersebut. Semua proses ini menghasilkan tiga busana *ready to wear* dan dua busana *art wear* dengan judul *Alacer*.

Koleksi busana ini mengacu pada *Trend Forecasting 2023/2024 Co-Exist* yaitu *The Soul Searchers* dengan subtema *Rural* yang dirancang sesuai dengan segmentasi pasar yang dituju yaitu wanita karir berusia 24-30 tahun. Dengan bentuk busana yang longgar, siluet *A-Line* dan *H-Line*, bentuk busana simetris dan asimetris. Kemudian motif gradasi yang menggambarkan serbuk warna pada festival *Dhuleti* dengan teknik *digital printing*. Pada busana *art wear* dibuat dengan detail berupa bordir bunga dan payet. Aksesoris yang digunakan adalah sepatu *highheels* pink, dan juga kalung mutiara putih agar terlihat elegan. Jadi koleksi busana ini dapat diterima oleh kalangan wanita karir yang dibuat mengikuti tren dengan gaya *feminine* dan bentuk busana yang menarik perhatian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya. Penulis dapat menyelesaikan pengantar Karya Tugas Akhir (KTA) yang berjudul *Alacer* dengan tema koleksi busana yang terinspirasi dari festival holi di India dengan baik dan selesai tepat waktu. Penyusunan pengantar KTA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh sarjana berstrata 1 program studi desain produk konsentrasi desain busana.

Penulis menyadari dalam penyusunan KTA ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, dukungan, semangat, dan nasehat dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orangtua, keluarga, teman-teman, Sekolah Tinggi Desain Interstudi, dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terimakasih dan doanya selama penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Susan, 2012, *Fashion The Definitive History Of Costume and Style*, ISBN 978-0-7566-9835-5, DK Publishing Inc, New York.
- Bryant, Nancy. 1991, *Fashion Terms and Styles For Women's Garments*. Corvallis: Extension Service, Oregon State University.
- Calderin, Jay, 2009, *Form, Fit, And Fashion*, ISBN 978-1-59253-541-5, Rockport Publisher, United States of America.
- Fashionary Team, 2016, *Fashionpedia The Visual Dictionary Of Fashion Design*, ISBN 978-988-13547-6-1 Fashionary International Ltd, Hong Kong.
- Guides, Rough, 2007, *World Party The Rough Guide To The World's Best Festivals*, ISBN 978-1848361560, Rough Guides Limited, Strand, London.
- Midiani, Tee Dina, dkk, 2015, *Ekonomi Kreatif Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025: Rencana Pengembangan Industri Mode Nasional 2015-2019*, ISBN 978-602-72367-6-9, PT. Republik Solusi.
- Midiani, Tee Dina, dkk, 2022, *Fashion Trend Forecasting 23/24 Co-Exist*, Jakarta.
- Miles, Lez, 2016, *Celebrating Hindu Festivals*, ISBN 978-1-4-6-29768-3, Raintree Publisher, Harlow, United Kingdom.
- Rahmawaty, D., Nadiroh, Husen, A., Purwanto, A., & Astra, I. M. (2021). Sustainable Fashion Sebagai Upaya Gerakan Zero Waste Dalam Pembangunan Berkelanjutan Oleh Desainer. *COmmunity Development Journal*, 2(2).
- Stanly, Helen, 1991, *Flat Pattern Cutting and Modelling For Fashion*, ISBN 0-7487-0427-2, Stanley Thornes, United Kingdom.
- Stecker, Pamela, 1996, *The Fashion Design Manual*, ISBN 978-0732907167, Macmillan Education AU.
- Steele, Valerie, 2005, *Encyclopedia Of Clothing And Fashion*, ISBN 0-684-31451-7, Charles Scribner's Sons, The University of Michigan.